

**ANALISIS *WILLINGNESS TO PAY* (WTP) PENGUNJUNG
TERHADAP UPAYA MENJAGA KUALITAS LINGKUNGAN
OBYEK WISATA DI PANTAI SARI RINGGUNG,
KABUPATEN PESAWARAN,
PROVINSI LAMPUNG**

Tesis

Oleh

DESY SASRI UNTARI



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN WILAYAH PESISIR DAN LAUT
MULTIDISIPLIN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

ABSTRACT

VISITOR WILLINGNESS TO PAY (WTP) ANALYSIS AGAINST THE EFFORTS TO KEEP THE QUALITY OF THE TOURISM OBJECT IN SARI RINGGUNG BEACH, PESAWARAN DISTRICT, LAMPUNG PROVINCE

By

Desy Sasri Untari

Lampung is one of the provinces in Indonesia that has great marine tourism potential to be developed. Sari Ringgung Beach is a tourist attraction that is currently visited by many local and out-of-town tourists. Increasing tourist visits result in negative impacts on the environment. This study aims to analyze the visitor's WTP factors and factors that influence the willingness of visitors to pay the value of WTP in an effort to maintain the environmental quality of Sari Ringgung Beach. The average WTP of visitors is Rp 9,761.90/people and the total WTP in 2015 is Rp 575,717,814/years in 2016 and 2017 the total WTP of visitors to Sari Ringgung Beach is Rp 2,467,691,177/years and Rp 2,339,449,097/ years. Factor that influence the willingness to pay and the amount of WTP is the income of visitors.

Keywords: Willingness To Pay, Environmental Quality, Sari Ringgung Beach

ABSTRAK

ANALISIS *WILLINGNESS TO PAY* (WTP) PENGUNJUNG TERHADAP UPAYA MENJAGA KUALITAS LINGKUNGAN OBYEK WISATA DI PANTAI SARI RINGGUNG, KABUPATEN PESAWARAN, PROVINSI LAMPUNG

Oleh

Desy Sasri Untari

Lampung merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki potensi wisata bahari yang besar untuk dikembangkan. Pantai Sari Ringgung merupakan obyek wisata yang saat ini banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal dan luar kota. Kunjungan wisatawan yang semakin meningkat mengakibatkan dampak negatif bagi lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor WTP pengunjung dan faktor yang mempengaruhi kesediaan pengunjung membayar besarnya nilai WTP dalam upaya menjaga kualitas lingkungan Pantai Sari Ringgung . Rata-Rata WTP pengunjung yaitu Rp 9.761,90/orang dan total WTP tahun 2015 yaitu Rp 575.717.814/tahun kemudian pada tahun 2016 dan 2017 total WTP pengunjung Pantai Sari Ringgung yaitu sebesar Rp 2.467.691.177/tahun dan Rp 2.339.449.097/tahun. Faktor yang mempengaruhi kesediaan membayar dan besarnya nilai WTP adalah pendapatan pengunjung.

Kata Kunci : *Willingness to Pay*, Kualitas Lingkungan, Pantai Sari Ringgung.

**ANALISIS *WILLINGNESS TO PAY* (WTP) PENGUNJUNG
TERHADAP UPAYA MENJAGA KUALITAS LINGKUNGAN
OBYEK WISATA DI PANTAI SARI RINGGUNG,
KABUPATEN PESAWARAN,
PROVINSI LAMPUNG**

Oleh

DESY SASRI UNTARI

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
MAGISTER SAINS**

Pada

**Program Pascasarjana Magister Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut
Multidisiplin Universitas Lampung**



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN WILAYAH PESISIR DAN LAUT
MULTIDISIPLIN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

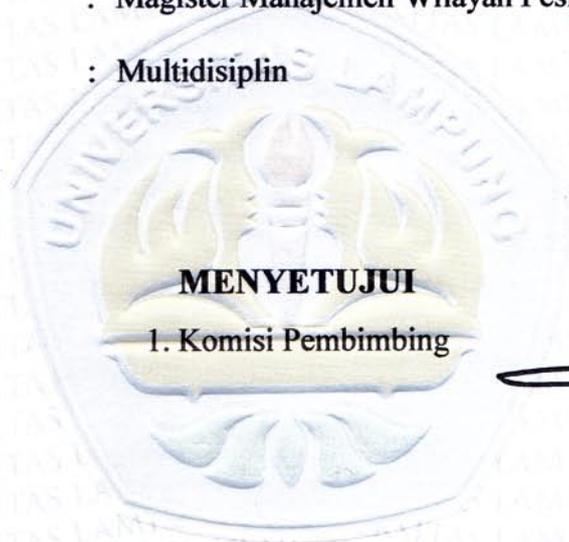
Judul Tesis : **ANALISIS *WILLINGNESS TO PAY* (WTP) PENGUNJUNG TERHADAP UPAYA MENJAGA KUALITAS LINGKUNGAN OBYEK WISATA DI PANTAI SARI RINGGUNG, KABUPATEN PESAWARAN, PROVINSI LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Desy Sasri Untari**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1620031003

Program Studi : Magister Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut

Fakultas : Multidisiplin



Hari Kaskoyo, Ph.D
NIP 19690601 199802 1 002

Dr. Ir. Citra Persada, M.Sc
NIP 19651108 199501 2 001

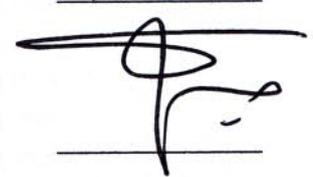
2. Ketua Program Studi
Magister Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut

Dr. Supono, S.Pi., M.Si
NIP 19701002 200501 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

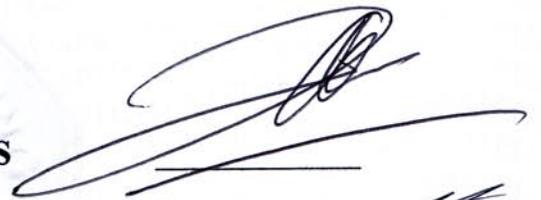
Ketua : **Hari Kaskoyo, Ph.D**

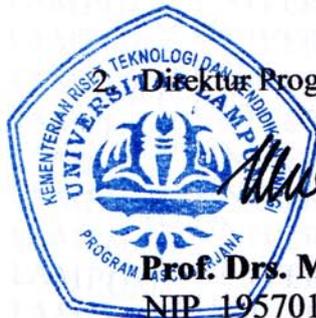
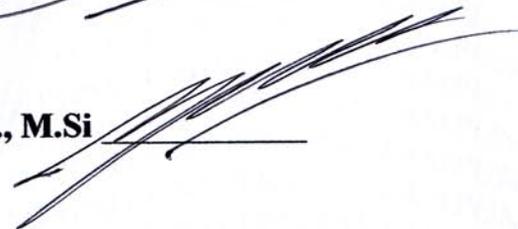
Anggota : **Dr. Ir. Citra Persada, M.Sc**

Penguji
Bukan Pembimbing

Ketua : **Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S**



Anggota : **Dr. Indra Gumay Yudha, S.Pi., M.Si**



2. **Direktur Program Pascasarjana**


Prof. Drs. Mustofa, M.A., Ph.D
NIP 19570101 198403 1 020

4. Tanggal Lulus Ujian Tesis : **25 April 2019**

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Tesis dengan judul “ANALISIS *WILLINGNESS TO PAY* (WTP) PENGUNJUNG TERHADAP UPAYA MENJAGA KUALITAS LINGKUNGAN OBYEK WISATA DI PANTAI SARI RINGGUNG, KABUPATEN PESAWARAN, PROVINSI LAMPUNG” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 25 April 2019



Desy Sasri Untari

Desy Sasri Untari
1620031003

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Metro pada tanggal 17 Desember 1993 sebagai anak kedua dari tiga bersaudara, putri pasangan Bapak Edy Purnomo dan Ibu Sri Tursini.

Pada Tahun 1999 penulis bersekolah di SDN 06 Kelapa Tujuh, kemudian pada tahun 2006 penulis melanjutkan pendidikan di MTSN 02 Kotabumi. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri Kotabumi.

Penulis melanjutkan pendidikan Strata satu (S1) di Jurusan Budidaya Perairan Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2012-2016. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan studi pada program studi Magister Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut Program Pascasarjana Universitas Lampung.

Pada program studi Magister Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut peneliti menulis karya ilmiah yang berjudul **“Analisis *Willingness To Pay* (WTP) Pengunjung Terhadap Upaya Menjaga Kualitas Lingkungan Obyek Wisata Di Pantai Sari Ringgung, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung”**.

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya tulis ilmiah ini kepada :

Ayahanda Edy Purnomo

Ibunda Sri Tursini

Ika Purnama Sari, S.Pd

Haidy Sasanty

Yang telah memberikan semangat, do,a dan dukungan
dalam penyelesaian TESIS ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang telah tercurahkan, sehingga penyusun dapat tesis ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Sains (M.Si) pada program studi Pascasarjana Magister Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut dengan judul “Analisis *Willingness To Pay* (WTP) Pengunjung Terhadap Upaya Menjaga Kualitas Lingkungan Obyek Wisata Di Pantai Sari Ringgung, Kabupaten Pesawaran”.

Penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan bantuan baik secara moril maupun materil. Penyusun berharap semoga tesis ini dapat berguna sebagai sumber informasi pendukung untuk mahasiswa, peneliti dan masyarakat umum sebagai landasan dalam mengambil sebuah keputusan dan penelitian selanjutnya.

Bandar Lampung, 25 April 2019
Penulis

Desy Sasri Untari

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya tesis ini dapat diselesaikan.

Tesis yang berjudul “*Analisis Willingness To Pay (WTP) Pengunjung Terhadap Upaya Menjaga Kualitas Lingkungan Obyek Wisata Di Pantai Sari Ringgung, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung*” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Mustofa, Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung.
2. Dr. Supono, S.Pi.,M.Si., selaku Ketua Jurusan Magister Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut.
3. Hari Kaskoyo, S. Hut., M.P., Ph.D., selaku pembimbing utama atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian tesis ini.

4. Dr. Ir. Citra Persada, M.Sc., selaku pembimbing dua pada tesis ini.
Terimakasih untuk masukan dan saran-saran pada tesis terdahulu.
5. Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S., selaku penguji pertama dalam tesis ini.
Terimakasih untuk masukan dan saran-saran pada tesis terdahulu.
6. Dr. Indra Gumay Yudha, S.Pi., M.Si., selaku penguji kedua pada tesis ini.
Terimakasih untuk masukan dan saran-saran pada tesis terdahulu.
7. Rekan-rekan Magister Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut angkatan
2016 yang telah membanu dalam penyelesaian tesis ini.
8. Bapak dan Ibu Staff Pascasarjana Multidisiplin Pascasarjana Universitas
Lampung.
9. Almamater Universitas Lampung.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga tesis yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung,

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	i
DAFTAR GAMBAR	ii
DAFTAR LAMPIRAN	iii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian	4
C. Manfaat Penelitian	5
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
E. Hipotesis.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Dampak Pariwisata Bahari	7
B. Penilaian Ekonomi	9
C. Indikator <i>Willingness To Pay</i>	10
D. Penelitian Terdahulu	10
E. Rumusan Masalah	12
III. METODOLOGI	15
A. Tipe Penelitian	15
B. Batasan Variabel	15
C. Kerangka Sampel	16
D. Waktu dan Tempat Penelitian	17
E. Metode Pengambilan Data	18
1. Jenis dan Sumber Data	18
2. Metode Analisis dan Pengolahan Data	18
3. Identifikasi Karakteristik dan Persepsi Responden.....	19

4. Analisis Kesiediaan Membayar WTP Dalam Upaya Menjaga Kualitas Lingkungan Obyek Wisata Pantai Sari Ringgung.....	20
5. Analisis Nilai WTP (<i>Willingness To Pay</i>) dalam Upaya Menjaga Kualitas Lingkungan Obyek Wisata Pantai Sari Ringgung	21
1. Membuat Pasar Hipotetik	21
2. Mendapatkan Penawaran Besarnya Nilai WTP.....	21
3. Memperkirakan Nilai Rata-Rata WTP	21
4. Menduga Kurva WTP.....	22
5. Menjumlahkan Data.....	22
6. Uji Multikolinearitas.....	23
7. Uji Autokorelasi.....	24
8. Uji Normalitas	24
9. Uji Statistik T.....	25
10. Uji Statistik F.....	25
11. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	26
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Karakteristik Sosial Ekonomi dan Persepsi Pengunjung Pantai Sari Ringgung.....	27
1. Jenis Kelamin Pengunjung.....	27
2. Umur Pengunjung	28
3. Status Perkawinan Pengunjung	29
4. Tingkat Pendidikan Pengunjung	29
5. Jumlah Tanggungan Pengunjung	30
6. Tingkat Pendapatan Pengunjung.....	31
7. Kendaraan Yang Digunakan Pengunjung	31
8. Frekuensi Kunjungan Pengunjung Pantai Sari Ringgung.....	32
B. Persepsi Responden Terhadap Lingkungan Pantai Sari Ringgung.....	33
1. Persepsi Responden Terhadap Lingkungan Pantai Sari Ringgung.....	33
2. Persepsi Responden Mengenai Kebersihan Lingkungan Pantai Sari Ringgung.....	36
3. Persepsi Pengunjung Mengenai Kualitas Kebersihan Perairan Pantai Sari Ringgung.....	38
4. Persepsi Pengunjung Mengenai Pengetahuan Responden Terhadap Keadaan Lingkungan Pantai Sari Ringgung Sebelum Ramai Dikunjungi Wisatawan	42
C. Analisis Kesiediaan Membayar Responden Pengunjung Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Obyek Wisata Pantai Sari Ringgung	43
D. Analisis Nilai WTP Dengan Pendekatan <i>Contingen Valuation Methode</i>	45
1. Membangun Pasar Hipotesis	45
2. Mendapatkan Penawaran Besarnya Nilai WTP.....	46
3. Menghitung Dugaan Nilai Rata-rata WTP	47
4. Kurva WTP Responden	47
5. Total WTP.....	49
6. Analisis Asumsi Kemampuan Pengelola dalam Menjaga Kualitas Lingkungan Pantai Sari Ringgung	51

E. Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Nilai WTP Dalam Upaya Menjaga Kualitas Lingkungan Obyek Wisata Pantai Sari Ringgung	53
1. Uji Multikolinearitas	53
2. Uji Autokorelasi	54
3. Uji Heterokedastisitas	54
4. Uji Normalitas	55
5. Uji Statistik T	55
6. Uji Statistik F	57
7. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	58
V. KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Diagram alir kerangka pikir	14
2. Lokasi penelitian	17
3. Persepsi responden mengenai kualitas lingkungan Pantai Sari Ringgung.....	33
4. Persepsi responden tentang kebersihan lingkungan di Pantai Sari Ringgung	38
5. Sampah plastik di sekitar pohon mangrove dekat pemukiman masyarakat di luar Pantai Sari Ringgung.....	39
6. Persepsi responden tentang tingkat kebersihan perairan Pantai Sari Ringgung	42
7. Persepsi responden tentang pengeahuan responden terradap keadaan lingkungan Pantai Sari Ringgung sebelum ramai dikunjungi wisatawan.....	43
8. Persentase kesediaan membayar WTP pengunjung Pantai Sari Ringgung.....	43
9. Kurva WTP responden.....	48
10. Uji heterokedastisitas	55

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Uji autokorelasi.....	24
2. Perbandingan jenis kelamin responden laki-laki dan perempuan di Pantai Sari Ringgung	28
3. Sebaran kelompok usia responden pengunjung Pantai Sari Ringgung ...	29
4. Status pernikahan pengunjung Pantai Sari Ringgung.....	29
5. Tingkat pendidikan responden pengunjung Pantai Sari Ringgung.....	30
6. Data tanggungan keluarga responden	31
7. Tingkat pendapatan responden Pantai Sari Ringgung	31
8. Kendaraan yang digunakan pengunjung untuk berwisata ke Pantai Sari Ringgung.....	32
9. Frekuensi kunjungan responden obyek wisata Pantai Sari Ringgung	32
10. Kriteria dan standar minimal sarana dan prasarana daerah wisata	35
11. Hasil pengukuran parameter fisik di Pantai Sari Ringgung.....	41
12. Regresi logistik WTP responden dalam upaya perbaikan lingkungan obyek wisata Pantai Sari Ringgung	45
13. Hasil perhitungan rata-rata WTP pengunjung Pantai Sari Ringgung/orang	47
14. Total WTP pengunjung Pantai Sari Ringgung	51
15. Perkiraan pendapatan Pantai Sari Ringgung	52
16. Multikolinearitas.....	53
17. <i>Output</i> uji t menggunakan analisis regresi linear berganda.....	55
18. <i>Output</i> uji F menggunakan analisis regresi linear berganda.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Hasil analisis pengolahan data regresi logistik WTP pengunjung Pantai Sari Ringgung.....	67
2. Hasil analisis pengolahan data regresi linear berganda WTP pengunjung Pantai Sari Ringgung	68
2.1. Uji Durbin-Watson	68
2.2. Uji multikolinearitas dan uji T	68
2.3. Uji F.....	69
2.4. Uji heterokedastisitas.....	69
3. Pendapatan untuk Pantai Sari Ringgung	70
4. Dokumentasi penelitian	71
5. Quisoner Pengunjung	77
6. Deskripsi kelengkapan sarana dan prasarana kenyamanan pengunjung yang diperoleh berdasarkan nilai WTP di Pantai Sari Ringgung	82

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata pantai merupakan industri yang prospeknya memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan. Kegiatan pariwisata ini mengandalkan daya tarik dan keindahan pantai, keunikan ekosistem pesisir ataupun seni budaya masyarakat di daerah lokasi obyek wisata. Wheat dan Steele (1993) menyatakan bahwa wisata pesisir dan bahari adalah proses ekonomi yang memasarkan ekosistem dan merupakan pasar khusus yang menarik untuk sebagian orang yang sadar akan lingkungan dan tertarik pada keindahan alam.

Perkembangan pariwisata akan memberikan dampak positif maupun negatif bagi masyarakat dan lingkungan. Beberapa dampak positif yang ditimbulkan bagi masyarakat sekitar adalah meningkatnya pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatnya pembangunan dan pengembangan sarana ataupun prasarana yang mendukung kegiatan pariwisata yang selanjutnya dapat bermanfaat untuk masyarakat sekitar. Selain dampak positif, pariwisata juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap keasrian lingkungan, seperti rusaknya habitat flora dan fauna di daerah tersebut, meningkatnya pencemaran lingkungan, serta keberadaan sampah yang tidak dikelola dengan baik.

Keberadaan sampah di obyek wisata di wilayah pesisir tidak terlepas dari aktivitas pengunjung yang kurang tertib dan tidak disiplin dengan membuang sampah di sembarang tempat. Sampah-sampah yang berserakan dapat mengurangi keindahan pantai, menimbulkan bau, dapat menyebabkan berkumpulnya serangga (lalat), dan akhirnya berdampak pada ketidaknyamanan pengunjung. Di samping itu, sampah tersebut dapat terbawa masuk ke perairan laut dan menyebabkan pencemaran laut. Pencemaran yang disebabkan oleh sampah ditengarai sudah terjadi di wilayah pesisir Teluk Lampung. Selain berasal dari sampah rumah tangga, sampah yang mencemari tersebut juga berasal dari kegiatan wisata bahari yang banyak tersebar di wilayah pesisir Teluk Lampung. Salah satu obyek wisata bahari di wilayah pesisir Teluk Lampung yang berpotensi mencemari pantai dan laut adalah Pantai Sari Ringgung. Pantai Sari Ringgung terletak di Jalan Way Ratai km 14, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung.

Bukan hanya sampah pengunjung penyebab utama kerusakan dan penurunan kualitas lingkungan Pantai Sari Ringgung. Namun, kerusakan hutan mangrove akibat penebangan untuk memperluas lahan wisata menjadi salah satu sumber penurunan kualitas lingkungan. Dalam kawasan wisata Pantai Sari Ringgung terdapat beberapa wilayah pohon mangrove yang ditebang kemudian ditimbun untuk dijadikan sebagai dermaga penyeberangan menuju Pantai Tegal Mas. Hal tersebut dapat mengakibatkan hilangnya fungsi hutan mangrove sebagai penyeimbang antar ekosistem di Pantai Sari Ringgung. Pengalihan fungsi lahan mangrove menjadi tambak masyarakat maupun menjadi kawasan pariwisata dan pemukiman penduduk, telah menyebabkan proses abrasi dan sedimentasi yang

cukup parah, sehingga diduga menyebabkan kontaminasi terhadap keberadaan biota pada lahan tersebut, salah satunya yaitu benthos (Wijayanti, 2007). Selain itu, pengalihan lahan mangrove juga dapat menyebabkan perubahan fungsi lahan baik dari segi ekologis seperti pada rantai makanan, rantai energi dan siklus biogeokimianya maupun dari segi struktur kimia dan fisiknya. Menurunnya kualitas dan kuantitas hutan mangrove telah mengakibatkan dampak yang sangat mengkhawatirkan, seperti abrasi yang selalu meningkat, penurunan tangkapan perikanan pantai, intrusi air laut yang semakin jauh ke arah darat, malaria dan lainnya (Ulfa, 2016).

Penurunan suatu keadaan lingkungan akan sangat berpengaruh terhadap keinginan wisatawan untuk berkunjung kembali ke obyek wisata tersebut, sehingga diperlukan kesadaran dari pengunjung dan pengelola dalam upaya menjaga kualitas lingkungan agar tetap baik. Pantai merupakan salah satu wilayah yang memberikan jasa lingkungan dan dapat bermanfaat sebagai tempat aktivitas pariwisata manusia yang berpotensi mengalami penurunan kualitas lingkungan akibat adanya kegiatan pariwisata.

Jasa lingkungan merupakan barang publik yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kehidupan manusia. Oleh karena pemanfaatannya yang terus-menerus dapat mengakibatkan penurunan kualitas dan kuantitas jasa lingkungan. Oleh sebab itu, diperlukan perhatian lebih dari pengunjung dan pihak pengelola mengenai keadaan lingkungan yang semakin menurun akibat dari kegiatan pariwisata. Dukungan tersebut dapat berupa pendanaan dari konsumen atau pengunjung untuk upaya perbaikan lingkungan sekitar obyek wisata. Dengan demikian, konsumen jasa lingkungan merasa adanya keterjaminan untuk dapat

menikmati jasa lingkungan dengan dana yang telah dikeluarkan untuk keberlanjutan wisata alam. Mekanisme pendanaan dari konsumen jasa lingkungan dapat dilakukan melalui pembayaran jasa lingkungan. Pembayaran jasa lingkungan adalah transaksi sukarela untuk jasa lingkungan yang telah didefinisikan secara jelas atau penggunaan lahan yang dapat menjamin jasa tersebut (Wunder, 2005)

Pearce *et al.* (1994) menyatakan bahwa kesediaan untuk membayar atau WTP (*Willingness to Pay*) adalah kesediaan individu untuk membayar terhadap suatu kondisi lingkungan atau penilaian terhadap sumberdaya alam dan jasa alami dalam rangka memperbaiki kualitas lingkungan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang analisis WTP pengunjung terhadap upaya menjaga kualitas lingkungan di Pantai Sari Ringgung untuk mempelajari seberapa besar kepedulian dan kemampuan pengunjung membayar dalam upaya menjaga kualitas lingkungan di Pantai Sari Ringgung. Diharapkan dengan diketahuinya kesediaan dan kemampuan membayar tersebut maka dapat diambil langkah-langkah dalam upaya pelestarian lingkungan obyek wisata Pantai Sari Ringgung.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mempelajari kondisi lingkungan Pantai Sari Ringgung dan tingkat kepedulian pengunjung terhadap kondisi lingkungan Pantai Sari Ringgung.
2. Mempelajari nilai total WTP pengunjung Pantai Sari Ringgung
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jumlah responden yang bersedia membayar dan besaran nilai WTP.

4. Memperkirakan pendapatan dan kemampuan pengelola dalam menjaga kualitas lingkungan Pantai Sari Ringgung.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi tentang kemampuan pengunjung dalam membayar besarnya WTP untuk upaya menjaga kualitas lingkungan obyek wisata Pantai Sari Ringgung agar tetap baik dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan studi literatur bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan menggunakan metode yang sama. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai studi pembandingan antar obyek wisata pantai di daerah lain.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Wilayah penelitian ini adalah kawasan Pantai Sari Ringgung yang terdapat di Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Responden dalam penelitian ini adalah pengunjung obyek wisata Pantai Sari Ringgung pada bulan Januari 2018.

Kesediaan membayar (*Willingness to Pay/WTP*) merupakan sejumlah uang yang ingin diberikan seseorang untuk memperoleh peningkatan kondisi lingkungan sehingga terciptanya kelestarian lingkungan obyek wisata Pantai Sari Ringgung. Metode yang digunakan untuk menganalisis kesediaan membayar adalah *Contingent Valuation Method (CVM)*. *Contingent Valuation Method (CVM)* adalah metode teknik survei untuk menanyakan kepada seseorang tentang nilai atau harga yang mereka berikan terhadap komoditi yang tidak memiliki nilai pasar, seperti barang lingkungan dan kondisi lingkungan. Dalam penelitian ini kondisi kualitas lingkungan dibatasi pada masalah kebersihan dan kenyamanan

pantai sebagai obyek wisata serta keadaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan obyek wisata di Pantai Sari Ringgung. Penelitian ini difokuskan pada analisis kesediaan membayar pengunjung obyek wisata dalam upaya pelestarian lingkungan obyek wisata Pantai Sari Ringgung.

E. Hipotesis Penelitian

Ho : $p = 0$ = Tidak ada hubungan pendapatan, umur dan biaya kunjungan terhadap keinginan membayar dan besarnya nilai WTP.

Ha : $p \neq 0$ = Terdapat hubungan pendapatan, umur dan biaya kunjungan terhadap keinginan membayar dan besarnya nilai WTP.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Dampak Pariwisata Bahari

Kegiatan pariwisata dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar obyek wisata. Aktivitas pengunjung di obyek wisata tidak jarang menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan, seperti yang terjadi di Kepulauan Karimunjawa yaitu rusaknya ekosistem terumbu karang akibat kegiatan *snorkling* wisatawan. Hal tersebut disebabkan wisatawan yang datang merupakan wisatawan awam (pemula) yang tidak mengetahui arti pentingnya ekosistem terumbu karang dan semakin meluasnya kerusakan lingkungan yang terjadi di kawasan fungsi zona pemanfaatan pariwisata akibat banyaknya frekuensi aktivitas wisatawan yang datang dan menimbulkan kerusakan ekosistem di kawasan obyek wisata Karimunjawa (Fercius, 2014). Kerusakan lingkungan tidak hanya disebabkan oleh rusaknya ekosistem bawah laut, tetapi dapat juga disebabkan kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung di lokasi pariwisata, seperti sarana kebersihan, sehingga menyebabkan terjadinya penurunan kualitas lingkungan yang disebabkan oleh penumpukan sampah dari sisa-sisa aktivitas pariwisata yang dilakukan oleh manusia.

Contoh lainnya adalah pengelolaan sampah di Gili Trawangan belum dilakukan secara optimal (Budilestari, 2014). Hal ini dapat terlihat dari masih minimnya pengadaan tempat sampah, baik di tempat-tempat umum di kawasan wisata maupun di lingkungan pemukiman penduduk. Selain itu, belum optimalnya pengelolaan sampah disebabkan keterbatasan baik dari sisi ketersediaan anggaran, staf, peralatan dan TPS/TPA yang dihadapi pemerintah dan pengelola sampah. Penumpukan sampah menimbulkan bau yang kurang sedap serta mengundang banyak nyamuk, lalat, dan serangga lainnya yang menyebabkan penyakit.

Kegiatan wisata berpengaruh terhadap keberadaan keanekaragaman hayati dalam kawasan wisata. Aktivitas wisata alam dapat mengakibatkan dampak ekologis dan sosial yang merugikan jika tidak diatur dengan benar (Howe *et al.* 1997; Buckley, 1991; Zakaria *et al.* 2008; Sun and Walsh, 1998) dalam Isnan (2017). Aktivitas wisata tersebut lambat laun akan mengakibatkan degradasi atau penurunan, bahkan kehilangan keanekaragaman hayati. Sebagai langkah antisipasi untuk mencegah perubahan keseimbangan dalam ekosistem tersebut akibat aktivitas wisata, maka diperlukan suatu mekanisme untuk melindungi keberadaan keanekaragaman hayati dengan dukungan pendanaan dari pungutan masuk pengunjung wisata alam. Pendanaan dari pengunjung wisata dialokasikan untuk kegiatan pengelolaan konservasi, sehingga dapat terwujud pengelolaan wisata alam yang berkelanjutan. Untuk itu diperlukan informasi terkait kesediaan membayar pengunjung kawasan wisata alam untuk mendukung pengelolaan wisata alam berkelanjutan.

B. Penilaian Ekonomi

Fauzi (2006) menyatakan bahwa penilaian ekonomi adalah sebuah usaha atau upaya dalam memberikan nilai kuantitatif terhadap barang atau jasa yang yang dihasilkan oleh alam yang tidak memiliki nilai pasar.

Sumberdaya yang tidak memiliki nilai pasar (*non-market valuation*) dapat digolongkan ke dalam dua kelompok yaitu :

1. Kelompok pertama adalah teknik valuasi yang mengandalkan harga implisit dimana *Willingness to Pay* (WTP) terungkap melalui model yang dikembangkan. Beberapa teknik yang termasuk ke dalam kelompok pertama ini adalah *Travel Cost Method*, *Hedonic Pricing*, dan teknik *Random Utility Model*.
2. Kelompok kedua adalah teknik valuasi yang didasarkan pada survei di mana keinginan membayar atau WTP diperoleh langsung dari responden, yang langsung diungkapkannya secara lisan maupun tertulis. Salah satu teknik yang populer dalam dalam kelompok ini adalah yang disebut dengan *Contingent Valuation Method* (CVM) dan *Discrete Choice Method*.

Hanley dan Spash (1993) dalam Fini (2011) menyatakan bahwa *Willingness to Pay* atau kesediaan untuk membayar adalah kesediaan individu untuk membayar terhadap suatu kondisi lingkungan atau penilaian terhadap sumberdaya alam dan jasa alami dalam rangka memperbaiki kualitas lingkungan. Konsep valuasi mengacu pada nilai ekonomi dari sumberdaya alam. Nilai ekonomi adalah ukuran jumlah maksimum barang dan jasa yang ingin dikorbankan oleh seseorang untuk memperoleh barang dan jasa lainnya. Nilai ekonomi juga dapat diartikan sebagai keinginan membayar atau *willingness to pay*

seseorang terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumberdaya alam dan lingkungan (Fauzi 2003; Nilwan *et al*, 2003).

C. Indikator *Willingnes To Pay*

Indikator atau konsep WTP berbasis kepada perilaku atau preferensi responden, serta kepentingannya, apakah bersedia membayar sejumlah uang untuk biaya ganti rugi, menghindari kerusakan atau hilangnya lingkungan ekowisata, berkontribusi terhadap konservasi, dan perbaikan kualitas lingkungan ekowisata. Nilai ini ditentukan oleh bersedia atau tidaknya wisatawan mempertimbangkan untung rugi (*trade-offs*) dan sanggup membayar harga komoditas lingkungan berupa aspek sumberdaya alam, termasuk keindahan, keberadaan, serta upaya konservasi dan pemeliharannya. Metode WTP juga memberikan pertimbangan menentukan kebijakan dan tujuannya untuk pengelolaan sumberdaya alam berkelanjutan di kawasan lindung, misalnya negara berkembang (Banapon, 2008; Bernard *et al.* 2009; Cheung & Jim, 2014; Hizami *et al.* 2014; Kamri, 2013; Khan, 2006; Kolahi *et al.* 2013; Nuva *et al.* 2008; Samdin, 2008; Sekar *et al.* 2013) dalam Sadikin, 2016).

D. Penelitian Terdahulu

Willingness to pay (WTP) atau kesediaan untuk membayar merupakan kesediaan individu untuk membayar suatu kondisi lingkungan (penilaian terhadap sumberdaya alam dan jasa alami) dalam rangka memperbaiki kualitas lingkungan (Pearce *et al.* 1994). Dalam WTP dihitung seberapa jauh kemampuan setiap individu atau masyarakat untuk membayar atau mengeluarkan uang dalam rangka

memperbaiki kondisi lingkungan sesuai dengan standar yang diinginkannya. Kesiediaan membayar ini didasarkan atas pertimbangan biaya dan manfaat yang akan diperoleh konsumen tersebut. Dalam hal ini WTP merupakan nilai kegunaan potensial dari sumberdaya alam dan jasa lingkungan.

Menurut Febriana (2014) nilai total WTP responden pada kondisi sekarang untuk Pantai Sri Mersing sebesar Rp.16.705.000,-. Nilai total WTP responden pada kondisi setelah adanya penambahan fasilitas untuk pantai Sri Mersing sebesar Rp.42.265.000,- sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi pengelola untuk meningkatkan potensi di Pantai Sri Mersing serta lebih menjaga kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat di Pantai Sri Mersing.

Terezia (2013) menyatakan bahwa hasil analisis secara statistik dapat diketahui berpengaruh signifikan terhadap kesiediaan membayar (Y) adalah variabel tingkat pendapatan dan usia. Hal ini disebabkan semakin tinggi tingkat pendapatan responden menyebabkan responden untuk bersedia membayar terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumberdaya alam dan lingkungan. Sebagai contoh, jika ekosistem hutan mangrove dan sekitarnya mengalami kerusakan, nilai yang hilang akibat degradasi lingkungan bisa diukur dari keinginan responden membayar agar lingkungan tersebut kembali ke kondisi semula atau mendekati aslinya. Keinginan membayar dapat diukur dari kenaikan pendapatan yang menyebabkan responden berada pada posisi *indifferent* terhadap perubahan eksogeneus. Perubahan ini terjadi karena perubahan harga (misalnya akibat sumber daya yang semakin langka) atau karena perubahan kualitas sumber daya. Misalnya, area penangkapan ikan yang semakin jauh yang menyebabkan semakin bertambahnya biaya operasional responden.

Hasil penelitian (Dwijayanti, 2015) menyatakan bahwa suatu variabel bebas akan berpengaruh nyata apabila nilai koefisiennya tidak sama dengan nol atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dalam hal ini dapat dilihat untuk Umbul Sidomukti variabel yang berpengaruh terhadap kenaikan keinginan membayar seseorang adalah variabel pendapatan dengan nilai t_{hitung} 8,222907 dan nilai koefisien bertanda positif, maka dapat diartikan bahwa setiap kenaikan pendapatan akan berpengaruh positif terhadap kenaikan keinginan membayar upaya mempertahankan keberadaan kawasan Umbul Sidomukti. Begitu juga sama halnya dengan Curug Semirang yang keinginan membayarnya dipengaruhi positif terhadap kenaikan pendapatan pada nilai t_{hitung} 4,759173. Sedangkan untuk Curug Tujuh Bidadari variabel yang mempengaruhi adalah pendapatan dengan nilai t_{hitung} 3,370654, manfaat keberadaan dengan nilai t_{hitung} 2,080334 dan kepentingan nilai t_{hitung} 2,278692 sehingga dapat diartikan bahwa dengan meningkatnya pendapatan dan manfaat atas keberadaan kawasan yang dirasakan sangat penting maka akan meningkatkan keinginan membayar untuk mempertahankan keberadaan kawasan tersebut.

E. Rumusan Masalah

Perkembangan pariwisata suatu daerah akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya. Lonjakan kunjungan wisatawan akan membutuhkan lahan wisata lebih apabila lahan yang sebelumnya sudah tidak mampu menampung jumlah kunjungan yang semakin meningkat. Salah satu cara memperluas lahan wisata adalah dengan menebang hutan mangrove yang ada disekitar obyek wisata. Hal tersebut banyak dilakukan oleh pengelola obyek wisata yang tidak sadar akan pentingnya hutan mangrove.

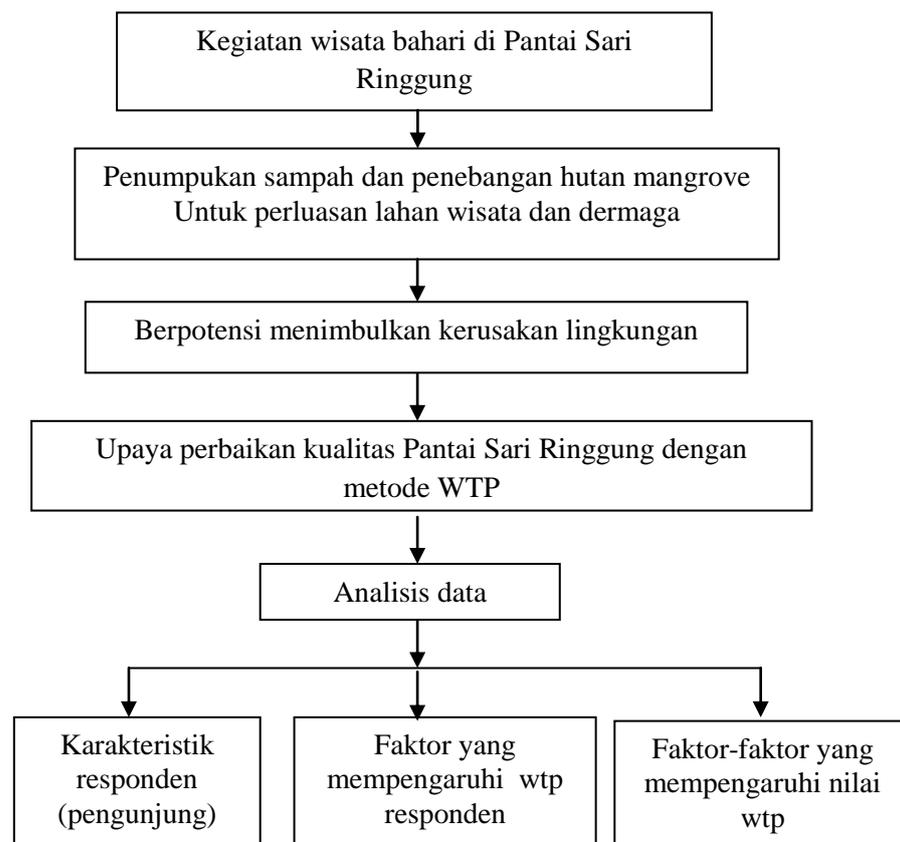
Peningkatan jumlah pengunjung obyek wisata di Pantai Sari Ringgung juga dapat berdampak pada peningkatan jumlah sampah yang berpotensi mencemari lingkungan pesisir. Selain berpotensi mencemari pantai dan perairan laut, sampah yang berasal dari kegiatan wisata juga dapat menurunkan nilai estetika obyek wisata bahari tersebut, yang selanjutnya mengurangi kenyamanan pengunjung serta pada akhirnya berdampak pada penurunan jumlah wisatawan.

Meskipun Pantai Sari Ringgung dikelola oleh swasta, tetapi sebagai kawasan yang berada di garis sempadan pantai (GSP) Pantai Sari Ringgung juga merupakan kawasan publik. Pantai merupakan pertemuan antara batas terluar laut dengan batas terluar daratan yang dapat diukur pada saat pasang tertinggi air laut dan surut terendah. Menurut peraturan perundang-undangan, sempadan pantai adalah daratan sepanjang tepian pantai yang lebarnya proporsional dengan bentuk dan kondisi fisik pantai, minimal 100 (seratus) meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat (Sanjiwani, 2016).

Konsep *Willingness to Pay* yang digunakan pada penelitian di Pantai Sari Ringgung ini memiliki tujuan, yakni untuk menetapkan kisaran harga wajar, yang nantinya harga yang telah ditetapkan tersebut dapat berkontribusi dalam menjaga lingkungan dalam upaya terciptanya kondisi lingkungan yang baik. Manfaat bagi pengunjung, dalam penerapan *Willingness To Pay* nantinya, adalah terciptanya suasana asri akibat lingkungan yang terjaga dengan baik, karena ada upaya kontribusi biaya yang dikeluarkan untuk merawat lingkungan. Adapun bagi pihak pengelola, metode ini bermanfaat dalam memantau serta mencegah penurunan jumlah pengunjung, sehingga obyek wisata ini tetap ramai pengunjung.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana karakteristik dan persepsi pengunjung terhadap kualitas lingkungan Pantai Sari Ringgung ?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kesediaan pengunjung untuk membayar dalam upaya menjaga kualitas lingkungan Pantai Sari Ringgung ?
3. Berapa nilai WTP pengunjung dalam upaya menjaga kualitas lingkungan Pantai Sari Ringgung ?
4. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi nilai WTP pengunjung dalam upaya menjaga kualitas lingkungan Pantai Sari Ringgung ?



Gambar 1. Diagram alir kerangka pikir

III. METODOLOGI

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini yaitu penelitian survey. Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi. Penelitian survey lebih berarti sebagai suatu cara melakukan pengamatan di mana indikator mengenai variabel adalah jawaban-jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan kepada responden baik secara lisan maupun tertulis.

B. Batasan Variabel

Batasan Variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. *Willingness To Pay* adalah kesediaan individu untuk membayar terhadap suatu kondisi lingkungan atau penilaian terhadap sumberdaya alam dan jasa alami dalam rangka memperbaiki kualitas lingkungan.
- b. Pengunjung adalah wisatawan lokal atau luar kota Bandar Lampung yang melakukan kegiatan wisata di Pantai Sari Ringgung.
- c. Kualitas lingkungan pariwisata yaitu keadaan lingkungan pariwisata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan sarana dan prasarana pendukung pariwisata seperti pohon peneduh, tempat sampah, keadaan jalan, tata letak parkir dan fasilitas umum.

- d. Karakteristik responden adalah deskripsi identitas responden menurut sampel penelitian yang telah ditetapkan. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: jenis kelamin, umur, status perkawinan, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan, jenis kendaraan yang digunakan untuk berwisata, serta frekuensi kunjungan responden.
- e. Responden adalah wisatawan lokal atau luar kota Bandar Lampung yang melakukan kegiatan pariwisata.

C. Kerangka Sampel

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah pengunjung Pantai Sari Ringgung. Dalam penelitian ini jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, maka untuk memudahkan penentuan jumlah sampel maka digunakan rumus (Riduwan, 2004).

$$n = (0,25) \cdot \frac{(Z_{\alpha/2})^2}{\varepsilon}$$

$$n = (0,25) \cdot \frac{(1,96)^2}{0,1}$$

$$= 96,04$$

Dimana :

n = Populasi

$Z_{\alpha/2}$ = Nilai yang didapat dari table normal atas tingkat keyakinan (95%) yaitu 1,96

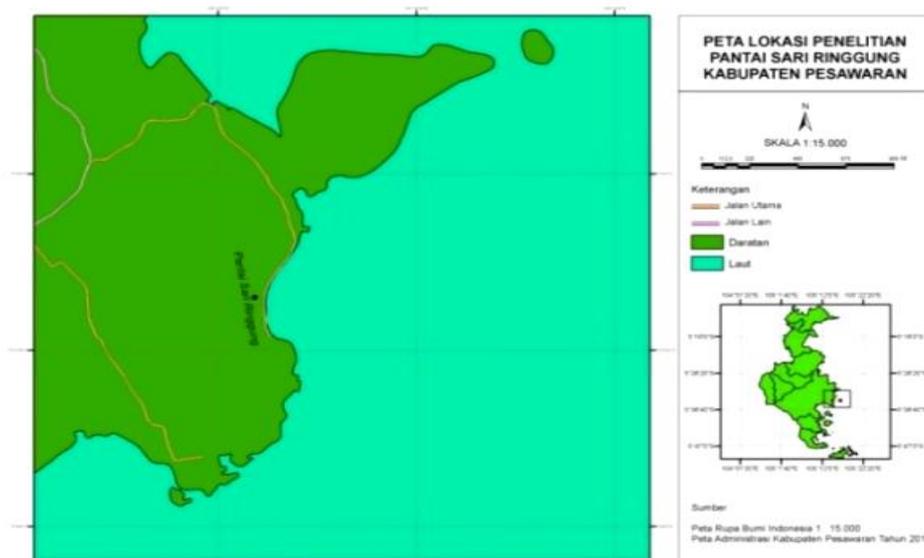
ε = Kesalahan penarikan sampel (10%)

Jadi berdasarkan rumus diatas sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu 96 orang. Namun dalam penelitian ini digenapkan menjadi 100 orang atau responden.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini terbagi ke dalam tiga tahap yaitu: Tahapan yang pertama yaitu prapenelitian. Prapenelitian merupakan proses pengamatan masalah di obyek wisata, perumusan masalah, pengembangan kerangka berpikir sampai dengan penyusunan proposal. Tahapan ini dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2017. Tahap kedua adalah proses pengambilan data. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Januari 2018. Tahapan selanjutnya adalah proses pengolahan dan analisis data serta penyusunan tesis tahap akhir. Tahapan ini dilaksanakan pada bulan Februari 2018

Penelitian telah dilaksanakan di Pantai Sari Ringgung, Jl. Way Ratai km. 14, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Lampung . Lokasi tersebut berjarak sekitar 20 km dari Kota Bandar Lampung.



Gambar 2. Lokasi penelitian

E. Metode Pengambilan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei dengan cara mewawancarai responden secara langsung. Jumlah responden pengunjung yang digunakan pada penelitian ini, yaitu 100 orang. Penentuan sample dalam penelitian ini berdasarkan kerangka penarikan sampel yang dilakukan.

1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden melalui kuesioner. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari instansi yang berhubungan dengan pengelolaan obyek wisata Pantai Sari Ringgung, dari literatur-literatur yang relevan dengan topik penelitian dan pengelola Pantai Sari Ringgung

2. Metode Analisis dan Pengolahan Data

1. Karakteristik pengunjung obyek wisata seperti jenis kelamin, tingkat usia, status perkawinan, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan dan lain-lain. Data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.
2. Analisis kesediaan membayar responden pengunjung dalam upaya menjaga kualitas lingkungan dengan menggunakan metode regresi logit.
3. Analisis nilai WTP dengan pendekatan CVM yaitu dengan cara :
 - Membangun pasar hipotetik
 - Mendapatkan penawaran besarnya nilai WTP
 - Menghitung dugaan nilai rata-rata WTP

- Kurva WTP responden pengunjung

- Total WTP pengunjung

4. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai WTP responden pengunjung dalam upaya menjaga kualitas lingkungan dengan cara uji regresi linear berganda, X1 tingkat pendapatan (rupiah) , X2 umur (tahun) dan X3 biaya kunjungan (rupiah).

3. Identifikasi Karakteristik dan Persepsi Responden

Karakteristik responden yang diidentifikasi adalah jenis kelamin, usia (20-50 tahun), status perkawinan (menikah dan belum menikah), jumlah tanggungan (1-6 orang), tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA, S1, S2 dan S3), jenis pekerjaan (PNS, swasta, guru, Polri dan lan-lain), tingkat pendapatan (0, < Rp 1.000.000,00, Rp 1.000.000,00 - Rp 4.000.000,00 > Rp 4.000.000,00), jarak tempuh (km) , kendaraan yang digunakan (motor, mobil, bus besar, bus kecil) dan biaya kunjungan (0, Rp 50.000,00 - 99.000,00. Rp 100.000,00 - 299.000,00. Rp 300.000,00 – 400.000,00 dan > Rp 400.000,00). Biaya kunjungan yang dimaksud adalah biaya yang dikeluarkan pengunjung dari pergi hingga tiba di lokasi pariwisata, frekuensi kunjungan (kali) dan respon dari pengunjung obyek wisata terhadap nilai nominal yang bersedia dibayarkan dalam rangka menjaga kualitas lingkungan obyek wisata Pantai Sari Ringgung.

Persepsi masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai kebersihan lingkungan Pantai Sari Ringgung, kualitas kebersihan perairan pantai, pengetahuan responden terhadap keadaan lingkungan pantai sebelum adanya pengembangan pariwisata Pantai Sari Ringgung dan analisis kesediaan membayar

WTP dalam upaya menjaga kualitas lingkungan obyek wisata Pantai Sari Ringgung.

4. Analisis Kesiediaan Membayar WTP dalam Upaya Menjaga Kualitas Lingkungan Obyek Wisata Pantai Sari Ringgung.

Analisis kesiediaan membayar dalam upaya pelestarian lingkungan obyek wisata Pantai Sari Ringgung dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Menurut Pujianti (2008), regresi logistik terdiri dari regresi logistik biner dan logistik multinomial. Regresi logistik biner digunakan saat variabel terikat merupakan variabel dikotomus (kategorik dengan 2 macam kategori), sedangkan regresi logistik multinomial digunakan saat variabel terikat adalah variabel kategorik dengan lebih dari 2 kategori. Regresi logistik tidak memodelkan secara langsung variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X), melainkan melalui transformasi variabel dependen ke variabel logit yang merupakan *natural log* dari *odds ratio*. Dalam penelitian ini, variabel yang diduga mempengaruhi peluang kejadian kesiediaan responden untuk membayar adalah.

$$WTP_p = \text{Log} \frac{P}{1-p} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_k X_k$$

dimana :

WTP_p = WTP responden pengunjung

β_0 = Koefisien

X₁ = Pendapatan = Tingkat pendapatan

X₂ = Umur = Umur pengunjung

X₃ = Biaya Perjalanan = Biaya perjalanan

5. Analisis Nilai WTP (*Willingness to Pay*) dalam Upaya Menjaga Kualitas Lingkungan Obyek Wisata Pantai Sari Ringgung.

Menurut Hanley dan Spash (1993), tahapan dalam penerapan analisis CVM dalam menentukan nilai kesediaan membayar, antara lain :

1. Membuat Pasar Hipotetik

Alat survei yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang memberikan deskripsi mengapa seluruh responden seharusnya membayar dan bagaimana mekanisme pembayaran tersebut dilakukan. Informasi yang diberikan kepada responden meliputi keseluruhan aspek dari pasar hipotetik.

2. Mendapatkan Penawaran Besarnya Nilai WTP

Penawaran besarnya nilai WTP dilakukan melalui wawancara dengan responden dengan bantuan kuesioner. Nilai WTP ditentukan melalui metode *bidding game*, yaitu metode tawar-menawar di mana responden ditawarkan sebuah nilai tawaran dimulai dari nilai terkecil hingga nilai terbesar hingga mencapai nilai WTP maksimum yang sanggup dibayarkan oleh responden.

3. Memperkirakan Nilai Rata-rata WTP

WTP dapat diduga dengan menggunakan nilai rata-rata dari penjumlahan keseluruhan nilai WTP dibagi dengan jumlah responden. Dugaan rata-rata WTP dihitung dengan rumus Fauzi (2010) :

$$EWTP = \frac{Wi}{n}$$

Keterangan :

EWTP = Dugaan rata-rata WTP

- W_i = Nilai WTP ke- i
 n = Jumlah responden
 i = Responden ke- i yang bersedia membayar ($i= 1,2,\dots, n$)

4. Menduga Kurva WTP

Kurva WTP responden dibentuk menggunakan jumlah kumulatif dari jumlah individu yang bersedia memilih suatu nilai WTP tertentu. Asumsinya adalah individu yang bersedia membayar suatu nilai WTP tertentu jumlahnya akan semakin sedikit sejajar dengan peningkatan nilai WTP.

5. Menjumlahkan Data

Setelah menduga nilai tengah WTP maka selanjutnya diduga nilai total WTP dari responden dengan menggunakan rumus Fauzi (2007).

$$TWTP = WTP \left(\frac{\sum n_i}{N} \right) \cdot P$$

Keterangan :

$TWTP$ = Total WTP

WTP_i = WTP individu sampel ke- i

n_i = Jumlah sampel ke- i yang bersedia membayar sebesar WTP

N = Jumlah sampel

P = Jumlah populasi

i = Responden ke- i yang bersedia membayar ($i = 1,2,\dots, n$)

6. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besarnya Nilai WTP dalam Upaya Menjaga Kualitas Lingkungan Obyek Wisata Pantai Sari Ringgung.

1. Uji Regresi Berganda

Dalam penelitian yang akan saya lakukan ini variabel-variabel yang diduga merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai WTP pengunjung dalam upaya menjaga kualitas lingkungan dengan menggunakan persamaan regresi :

$$WTP = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots + b_nX_n$$

dimana :

WTP (Y) = Nilai WTP responden pengunjung (Rp)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Tingkat pendapatan

X2 = Umur pengunjung

X3 = Biaya perjalanan

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas muncul jika dua atau lebih peubah (atau kombinasi peubah) bebas berkorelasi tinggi antara peubah yang satu dengan yang lainnya. Cara yang paling mudah untuk mengungkapkan apakah multikolinieritas menyebabkan masalah adalah dengan mengkaji simpangan baku koefisiennya. Jika beberapa koefisien mempunyai simpangan baku yang tinggi, dan kemudian mengeluarkan satu atau lebih peubah bebas dari model menyebabkan simpangan bakunya rendah, maka biasanya sumber masalahnya adalah multikolinieritas.

Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan uji VIF (Gujarati, 2003). Jika suatu variabel bebas memiliki $VIF < 10$, maka variabel bebas tersebut tidak mengalami multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan gangguan pada fungsi regresi yang berupa korelasi diantara faktor gangguan. Ada beberapa prosedur atau cara untuk mengetahui adanya masalah autokorelasi pada suatu model regresi. Tetapi uji ada tidaknya autokorelasi yang paling banyak digunakan adalah Uji *Durbin-Watson* (Uji D-W). Uji ini dapat digunakan bagi sembarang sampel, baik besar ataupun kecil, tetapi D-W hanya berhasil baik apabila autokorelasinya berbentuk autokorelasi linier order pertama, artinya faktor pengganggu berpengaruh kepada faktor pengganggu. Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi, dapat digunakan ketentuan sebagai berikut (Firdaus, 2004).

Tabel 1. Uji autokorelasi (Firdaus, 2004)

D-W	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada autokorelasi
1,10 dan 1,54	Tanpa kesimpulan
1,55 dan 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46 dan 2,90	Tanpa kesimpulan

4. Uji Normalitas

Hartono (2008) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data yang didapatkan dari penyebaran kuesioner kepada responden penelitian yang terdiri dari beberapa bagian yang mewakili beberapa subpopulasi berdistribusi normal atau tidak normal. Berdistribusi normal

artinya bahwa jumlah kuesioner yang diberikan kepada masing-masing unsur berlaku secara proporsional menurut jumlah subyek pada masing-masing unsur. Data terdistribusi normal apabila nilai signifikannya $> 0,05$ (Sugiyono, 2016).

5. Uji Statistik t

Pengujian ini menunjukkan apakah peubah-peubah yang digunakan secara satu per satu berpengaruh nyata terhadap peubah tak bebas. Pengujian koefisien regresi secara individual dilakukan untuk membuktikan bahwa koefisien regresi suatu model regresi tersebut secara statistik signifikan atau tidak. Prosedur pengujiannya adalah :

$$t_{hit} = \frac{\beta_i - 0}{S\beta_i}$$

Jika $t_{hitung} (n-k) < t_{tabel}$ maka artinya variabel bebasnya (X_i) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebasnya (Y_i). Jika $t_{hitung} (n-k) > t_{tabel}$ maka artinya variabel bebasnya (X_i) berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebasnya (Y_i) (Hisan *et al.* (2014))

6. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menguji koefisien regresi secara menyeluruh. Nilai statistik F digunakan untuk melihat apakah parameter bebas yang digunakan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebasnya. Prosedur pengujiannya adalah :

$$F_{hit} = \frac{JKK/(K-1)}{JKG/K(n-1)}$$

Keterangan:

JKK : Jumlah kuadrat untuk nilai tengah kolom
JKG : Jumlah kuadrat galat

k : Jumlah peubah
n : Jumlah sampel

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka artinya variabel bebasnya (X_i) secara serentak tidak berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebasnya (Y_i). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka artinya variabel bebasnya (X_i) secara serentak berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebasnya (Y_i) (Hisan *et al.* 2014).

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur tingkat ketepatan/kecocokan (*goodness of fit*) dari regresi linier (Firdaus, 2004). Ciri-ciri dari R^2 adalah bahwa R^2 merupakan fungsi yang menaik (*non decreasing function*) dari variabel-variabel bebas yang tercakup dalam persamaan regresi linier berganda. Setiap penambahan variabel bebas dalam model akan memperbesar nilai R^2 . Garrod dan Willis (1999) dalam Afifah *et al.* (2013) menyatakan bahwa dalam penelitian dengan *Contingent Valuation* untuk barang lingkungan, R^2 adjusted yang diperoleh minimal 0,15 atau 15 persen.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 82% pengunjung yang bersedia berpartisipasi dengan metode *Willingness To Pay* dalam upaya perbaikan kualitas lingkungan Pantai Sari Ringgung. 16% menyatakan tidak bersedia berpartisipasi dalam upaya perbaikan kualitas Pantai Sari Ringgung.
2. Hasil penelitian menunjukkan nilai total WTP pengunjung Pantai Sari Ringgung dalam upaya menjaga kualitas lingkungan pada tahun 2015 yaitu Rp 575.717.814/tahun kemudian perkiraan WTP pada tahun 2016 dan 2017 total WTP pengunjung Pantai Sari Ringgung yaitu sebesar Rp 2.467.691.177/tahun dan Rp 2.339.449.097/tahun.
3. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang berpengaruh atau signifikan dalam keinginan membayar WTP dan besarnya nilai WTP yaitu pendapatan yang dianalisis menggunakan uji regresi linear berganda dan regresi logistik.
4. Hasil perkiraan pendapatan Pantai Sari Ringgung pada tahun 2015-2017 menunjukkan nilai lebih besar dari total WTP pengunjung, sehingga pengelola seharusnya mampu menjaga kualitas lingkungan dengan cara

memperbaiki serta menambah sarana dan prasarana guna mencegah terjadinya kerusakan lingkungan di sekitar Pantai Sari Ringgung.

B. Saran

Pantai Sari Ringgung merupakan kawasan pariwisata yang dikelola secara pribadi, namun terdapat wilayah yang tidak dapat dimiliki secara pribadi dikawasan tersebut yaitu garis sempadan pantai (GSP) yang berjarak 100 meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat. Dengan demikian diperlukan upaya mengatur kembali tata letak sarana dan prasarana yang dibangun dalam menjaga daerah tersebut yang berada di sekitar obyek wisata Pantai Sari Ringgung dengan perbaikan sarana kebersihan, tanaman peneduh, tanaman penahan angin, jalan dan pengelolaan sampah yang baik oleh pihak pengelola sehingga perbaikan tersebut dapat mendukung upaya perbaikan lingkungan di sekitar obyek wisata Pantai Sari Ringgung.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah K.N, Azis N.B dan Sudarno. 2013. Kesiediaan Membayar Jasa Lingkungan Air Untuk Konservasi Di Twa Kerandangan Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ekosains*. 5 (2) : 21-31
- Agustina W. 2018. Analisis Strategi dan PelayananPariwisata Guna Meningkatkan Jumlah Pengunjung di Pantai Sari Ringgung Pesawaran Dalam Persepektif Etika Bisnis Islam.
- Budilestari N, Hutomo M, dan Ardiwidjaja R. 2014. Permasalahan Lingkungan Di Sempadan Pantai Taman Wisata Perairan Gili Trawangan, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Kepariwisataaan Indonesia*. 9 (1) : 91-107
- Damanik J. dan H. F. Weber. 2006. Perencanaan Ekowisata: dari Teori ke Aplikasi. ANDI. Yogyakarta.
- Dwijayanti M, Sudarsono B, Suprayogi A. 2015. Analisis Nilai Wtp (Willingness To Pay) Untuk Menentukan Nilai Ekonomi Kawasan Wisata Alam Di Kabupaten Semarang Berbasis Sistem Informasi Geografis (Sig) (Studi Kasus, Kecamatan Bandungan , Kecamatan Sumowono, Kecamatan Ungaran Barat). *Jurnal Geodesi Undip*. 4 (1) : 213-224
- Fauzi A. 2010. *Ekonomi sumber daya alam dan lingkungan: Teori dan aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Frizka. 2011. Analisis Kesiediaan Membayar Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Obyek Wisata Tirta Jangari, Waduk Cirata, Desa Bobojong, Kecamatan Mande, Kabupaten Cianjur. Skripsi. IPB. Bogor.
- Febrina. 2014. Studi Potensi dan Nilai Ekonomi Berdasarkan Biaya Perjalanan dan Kesiediaan Membayar di Pantai Sri Mersing Kabupaten Serdang Bedagai.
- Firdaus M. 2004. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Bumi Aksara. Jakarta

- Fini H, Mulyani E dan Yuniarti E. 2011. Analisis Kesiediaan Membayar WTP (*Willingness To Pay*) Dalam Upaya Pengelolaan Obyek Wisata Taman Alun Kapuas Pontianak, Kalimantan Barat. Universitas Tanjungpura.Pontianak.
- Gujarati D. 2003. *Ekonometrika Dasar* : Edisi Keenam. Erlangga. Jakarta
- Hartono. 2008. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta. Lembaga Studi Filsafat Kemasyarakatan dan Perempuan.
- Hisan, Syechalad N.M dan Syahnur S. 2014. Analisis Kesiediaan Pengunjung Untuk Membayar Retribusi Objek Wisata Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 2 (1) : 50-59
- Isnan W. 2017. Kesiediaan Membayar Pengunjung Sebagai Dasar Pengelolaan Wisata Alam Berkelanjutan. *Jurnal Info Teknis EBONI*. 14 (2) : 111 – 121.
- Hanley, N. and C.L. Spash. 1993. *Cost Benefit Analysis and The Environment*. Departement of Economics University of Stirling Scotland.
- Ikhsan dan Syahrival B. 2014. Willingness To Pay Masyarakat Untuk Melindungi Terumbu Karang Di Pulau Weh. *Jurnal Kebangsaan*. 3 (5) : 38-47
- Idrus S, Ismail A dan Ekayani M. 2016. Potensi Pembayaran Jasa Lingkungan Hutan Mangrove di Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, 21 (3) : 195-202
- Khairunnisaa, Kusumastanto T dan Fahrudin A. 2017. Penilaian Ekonomi Wisata Pesisir Kawasan Carocok Painan, Kabupaten. Pesisir Selatan, Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. 18 (1) : 1–21.
- Kordi K. 2015. *Pengelolaan Perikanan Indonesia*.Pustaka Baru Press.Yogyakarta.
- Laapo A, Fahrudin, Bengen G Dietriech dan Damar A. 2009. Pengaruh Aktivitas Wisata Bahari terhadap Kualitas Perairan Laut di Kawasan Wisata Gugus Pulau Togean. *Jurnal Ilmu Kelautan*. 14 (4): 215-221
- Ladiyance S dan Yuliana L. 2014. Variabel-Variabel Yang Memengaruhi Kesiediaan Membayar (*Willingness To Pay*) Masyarakat Bidaracina Jatinegara Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah WIDYA*. 2 (2) : 41-47
- Meizari A dan Nugraha Devin E. 2017. Analisis SWOT Obyek Wisata dan Daya Tarik Pariwisata Pantai Sari Ringgung Provinsi Lampung. *PROSIDING Lembaga Penelitian Pengembangan Pembelajaran dan Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Norman dan David W. 2009. *Wilingness To Pay To Omprove Domestic water supply in rural area of central Tanzania: Implication for policy*". *The*

international journal of sustainable development and word ecology :
Manhattan, 2009: 19.

- Octaria P, Mulatsih S dan Ekayani M. 2017. Analisis Kesiediaan Membayar Pengunjung Terhadap Paket Wisata Pendidikan Lingkungan Di Taman Wisata Alam Wira Garden Kota Bandar Lampung. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*. 7 (2) : 122-127
- Pearce, D.W., R.K. Turner dan I. Bateman.1994. *Economics of Natural Resources and the Environment*. New York: Harvester Wheat-sheaf.
- Pervito S. 2009. Analisis Permintaan dan Nilai Ekonomi Taman Wisata Waduk Solerejo dengan Metode Biaya Perjalanan. Skripsi. Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan. Fakultas Ekonomi Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Pieter J, Benu F dan Kaho Riwu Michael. 2015. Valuasi Ekonomi Ekowisata Terhadap Pengembangan Objek Wisata Kawasan Pesisir Pantai. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 13 (1) : 55-64
- Pujianti SA. 2008. Perbandingan Metode Klasifikasi Diskriminan Analisis, Regresi Logistik dan Jaringan Syaraf Tiruan pada kasus Pengelompokan Bunga.
- Putra A dan Husrin S. 2017. Kualitas Perairan Pasca Cemaran Sampah Laut Di Pantai Kuta Bali. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kelautan Tropis*. 9 (1) : 57-65
- Pattimahu V Terezia. 2013. Analisis Ekonomi Pemanfaatan Hutan Mangrove Di Desa Makariki Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Cita Ekonomika*. 3 (1) : 200-208
- Pearce D., R. K. Turner, I. Batemen, 1994. *Environmental Economics: An Elementary Introduction* Harvester Wheatsheaf.Heartfordshire, London
- Riduwan (2004). *Metode dan Teknik Menyusun Thesis*. Cetakan kedua. Alfabeta. Bandung.
- Sadikin N.P, Mulatsih S, Pramudya B dan Arifin S.H. 2016. Analisis Willingness-To Pay Pada Ekowisata Taman Nasional Gunung Rinjani. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*. 14 (1) : 31-46.
- Salma dan Susilowati I. 2004. Analisis Permintaan Objek Wisata Alam Curug Sewu, Kabupaten Kendal dengan Pendekatan *Travel Cost*. *Jurnal Dinamika Pembangunan*. 1 (2) : 153-165.
- Sanjiwani K.P. 2016. Pengaturan Hukum Terhadap Privatisasi Sempadan Pantai Oleh Pengusaha Pariwisata Di Provinsi Bali. *Analisis Pariwisata*. 16 (1) : 29-34

- Simanjuntak dan Gusty E.M. 2009. Analisis Willingness To Pay Masyarakat Terhadap Peningkatan Pelayanan System Penyediaan Air Bersih Dengan WSLC (Water Sanitation for Low Income) (Studi kasus desa situdaun, Kabupaten Bogor). IPB. IPB.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta CV.
- Sudjana N. 1991. Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah. Bandung : Sinar Baru.
- Ulfa, F. 2016. Dampak Pengalihan Lahan Mangrove Terhadap Keanekaragaman Benthos Di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh. *Jurnal Biotik*. 4 (1) : 41-46
- Vanhove, N. 2005. *The Economics of Tourism Destinations*. Elsevier. Burlington.
- Yoeti,O.A. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Angkasa. Bandung
- Yunita, S. 2015. Analisis Potensi Dan Daya Dukung Sepanjang Jalur Ekowisata Hutan Mangrove Di Pantai Sari Ringgung, Kabupaten Pesawaran, Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 3 (3) : 31-40.
- Wijayanti, H. M. 2007. Kajian Kualitas Perairan di Pantai Kota BandarLampung Berdasarkan Komunitas Hewan Makrobenthos. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Semarang, (online)
- Wunder, S. 2005. Payment for Environmental Services : Some Nuts and Bolts.Research. Center for International Forestry Research.
- Zulfikar F, Prasetyo E Dandy, Shelvatis T.V, Komara K.K dan Pramudawardhani M.2017.Valuasi Ekonomi Objek Wisata Berbasis Jasa Lingkungan Menggunakan Metode Biaya Perjalanan di Pantai Batu Karas Kabupaten Pangandaran. *Journal of Regional and Rural Development Planning*. 1 (1) : 53-63.